

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya teknologi pada zaman ini membuat persaingan dalam dunia bisnis melaju pesat. Berdasarkan laporan tahunan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) pada tahun 2022, iklim persaingan usaha di Indonesia berada di level 4,87. Level ini merupakan level tertinggi yang dicapai dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah sebelumnya kondisi perekonomian Indonesia mengalami kontraksi karna adanya pandemi Covid-19. Persaingan usaha ini merupakan salah satu pemeran penting dalam perekonomian Indonesia.

Salah satu sektor yang berkontribusi dalam persaingan usaha adalah industri pengolahan makanan dan minuman. Didapatkan dari Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) ADHB industri makanan dan minuman nasional mencapai nilai RP. 1,23 kuadriliun. Nilai ini merupakan 6,32% dari total perekonomian nasional yang mencapai Rp. 19,59 kuadriliun. Industri ini berkontribusi sebesar 38,35% atau lebih dari sepertiga dari total PDB industri nonmigas.

Tingginya angka kontribusi ini menyebabkan persaingan dalam industri yang semakin kompetitif. Adanya persaingan akan melahirkan konflik akibat kesalahan serta solusi untuk menanganinya. Para pengusaha akan saling berkompetisi dalam menemukan cara untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektifitas serta kualitas usahanya. Tingginya nilai persaingan usaha juga menjadi dasar bagi para pengusaha untuk terus mengoptimalkan kinerja perusahaannya. Sehingga usahanya dapat bertahan dan terus berkembang ditengah persaingan.

Setiap perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulannya masing-masing. Baik atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi profitabilitasnya. Pentingnya memperhatikan profitabilitas perusahaan sehingga memiliki kinerja keuangan yang baik merupakan suatu keunggulan yang patut dimiliki setiap perusahaan. Dengan kondisi profitabilitas yang baik dan stabil perusahaan juga

dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada (Riyanto, 2013).

Profitabilitas ini menjadi hal yang sangat diprioritaskan oleh seluruh struktural perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dianggap mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan. Namun sebaliknya, apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah kemungkinan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dengan baik dan ditakutkan tidak dapat memberikan kompensasi bagi karyawannya. Laba meningkat seiring dengan rasio profitabilitas perusahaan (Japlani, dkk. 2020).

Banyak elemen yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan ini, termasuk modal kerja. Modal kerja dapat didefinisikan sebagai seluruh aset atau dana lancar perusahaan yang harus dapat diakses untuk mempertahankan operasi sehari-hari (Sawir, 2020). Jumlah total aktiva lancar dikenal dengan modal kerja (Riyanto, 2013). Dalam upaya mencapai tujuannya, setiap bisnis memerlukan modal kerja untuk mempertahankan operasional sehari-hari (Misran dan Pudo, 2023).

Modal kerja ini dapat diperoleh dari modal sendiri maupun dana pinjaman serta hasil penjualan produk yang kemudian digunakan untuk kegiatan operasional berikutnya. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri. Sedangkan modal asing merupakan hutang yang berasal dari kreditur (Riyanto, 2013). Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendanai kegiatan usahanya, mulai dari pembayaran dimuka untuk pembelian bahan baku mentah, pembayaran upah dan gaji pegawai, serta berbagai pengeluaran lain yang dibutuhkan oleh perusahaan (Tarigan, dkk. 2021).

Kekurangan modal kerja akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjalankan tugas operasionalnya. Terganggunya kegiatan operasional kemungkinan dapat menurunkan pendapatan usaha karena tidak bisa memenuhi permintaan atau memperluas pangsa pasar serta tidak dapat memenuhi berbagai kewajibannya saat jatuh tempo yang kemudian akan berpengaruh pada likuiditas perusahaannya. Likuiditas diartikan dengan kemampuan perusahaan untuk menutup kewajiban finansialnya tepat waktu (Riyanto, 2013). Sebaliknya, kelebihan modal kerja ini dapat menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut tidak bisa mengelola serta menginvestasikan modal kerjanya dengan baik untuk

menghasilkan laba yang lebih optimal sehingga menjadi dana menganggur (*idle fun*).

Fenomena yang terjadi kebanyakan adalah tentang pengelolaan modal kerja yang belum efektif sehingga menyebabkan perusahaan gulung tikar dalam kondisi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tersedianya modal kerja belum tentu menjamin suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal tetapi juga harus didukung oleh pengambilan keputusan yang tepat serta manajemen modal kerja yang baik.. Menurut data survei, pengelolaan modal kerja perusahaan menyita sebagian besar waktu manajer (Sawir, 2020). Dengan pengelolaan dan pengalokasian sumber modal kerja yang tepat serta efisien diharapkan dapat mengoptimalkan perputaran modal kerja yang ditanam dan menghasilkan profit bagi perusahaan. modal kerja yang ditanam dan menghasilkan laba bagi perusahaan.

Manajemen modal kerja merupakan kegiatan yang mencakup seluruh fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Sawir, 2020). Adanya manajemen modal kerja yang tepat pada suatu perusahaan dapat memaksimalkan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki, sehingga tingkat pengembalian modal kerjanya sebanding atau lebih besar dari yang sudah diinvestasikan. Manajemen modal kerja yang baik dan efisien juga dapat meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan operasional perusahaan. Hal ini disebabkan pengelolaan uang yang buruk akan merugikan bisnis (Sawir, 2020). Dana yang keluar masuk perusahaan juga dapat lebih terawasi dengan menerapkan manajemen yang baik, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat waktu. Adanya pengelolaan modal yang tepat merupakan hal yang krusial untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Sonata dan Ramadhani, 2021).

Modal kerja termasuk persediaan. Modal kerja yang merupakan komponen operasi saat ini termasuk persediaan. Perusahaan seringkali berlebihan mengalokasikan dananya pada persediaan. Persediaan yang memadai diperlukan agar penjualan dapat terus berlangsung. Karena penurunan volume penjualan di bawah target yang diharapkan mungkin disebabkan oleh kekurangan persediaan (Subramanyam dan Wild, 2010: 69). Pengalokasian dana yang berlebihan pada persediaan dapat menimbulkan pembengkakan pada biaya-biaya lainnya, seperti biaya penyimpanan, biaya pajak, biaya asuransi, dan lain-lain. Besarnya biaya-biaya tersebut dapat mengurangi profitabilitas perusahaan

dan menjadi salah satu indikator adanya masalah dalam pengelolaan persediaan. Selain persediaan, pihak manajemen perusahaan juga harus memperhatikan piutang usaha yang dimiliki. Piutang yang terlalu besar dapat mempengaruhi aliran kas perusahaan. Dana yang seharusnya dapat dilikuidkan menjadi kas tidak dapat dilakukan. Sehingga dapat menimbulkan keterlambatan pembayaran utang perusahaan karena kekurangan dana. Hal ini harus diperhatikan oleh perusahaan karena penundaan pembayaran hutang juga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai keadaan kinerja perusahaan adalah dengan analisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai efektifitas pengelolaan modal kerja perusahaan, bagaimana perputaran modal perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Analisis laporan keuangan juga membantu perusahaan dalam menentukan jumlah dana yang harus disediakan. Maka perlu digunakan alat analisis yaitu dengan rasio seperti *Quick Ratio* dan *Net Profit Margin* serta analisis modal kerja dengan menghitung perputaran kas, piutang dan persediaan yang dapat menjadi parameter dalam menilai efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan.

Hasil dari perhitungan rasio-rasio inilah yang nantinya dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan modal kerja perusahaan. Karena apabila perusahaan kekurangan dana maka akan sulit untuk berkembang dan jika terjadi terus-menerus tanpa segera diatasi dapat menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya (Annisa, 2022). Analisis laporan keuangan untuk menilai pengelolaan modal kerja perusahaan ini penting untuk dilakukan pada setiap perusahaan. Salah satunya pada usaha Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack yang beralamatkan di 13 Purwodadi Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Pabrik ini mulai beroperasi pada awal tahun 2019 dan bergerak pada bidang industri pengolahan makanan ringan, yaitu produksi kelanting tumbur.

Usaha ini dimulai sesaat sebelum pandemi Covid-19 muncul. Setelah banyak perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas karena adanya pandemi dan tidak dapat bertahan pasca pandemi berlangsung. Pabrik ini merupakan salah satu yang dapat bertahan dan terus berkembang hingga saat ini. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya sumber serta pengelolaan modal kerja

dan berbagai upaya yang sudah dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan. Saat ini Pabrik Kelanting Saema Jaya sedang memfokuskan diri dalam meningkatkan profitabilitas setelah pemulihan pasca pandemi agar dapat terus bertahan dan memberikan kompensasi yang layak bagi para karyawannya.

Berikut ini adalah gambaran terkait Modal Kerja pada Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack:

Tabel 1. Modal Kerja Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack

Keterangan	Periode		
	2020	2021	2022
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas	75.850.000	89.550.000	109.035.000
Piutang usaha	96.575.000	153.000.000	138.200.000
Persediaan	85.650.000	94.080.500	111.500.000
Aktiva lancar lainnya	14.800.000	15.750.000	17.250.000
Total Aktiva Lancar	272.875.000	352.380.000	375.985.000
Pasiva			
Hutang lancar			
Hutang dagang	107.500.000	195.075.000	209.015.000
Jumlah hutang lancar	107.500.000	195.075.000	209.015.000
Jumlah Modal Kerja Bersih	165.375.000	157.305.500	166.970.000

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pada beberapa aktiva cukup besar, seperti persediaan dan piutang usaha. Nilai persediaan dan piutang yang terlalu besar dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Ini menandakan adanya masalah terhadap pengelolaan modal kerja perusahaan. Nilai piutang yang seharusnya dapat dilikuidkan menjadi kas tidak bisa dilakukan. Sehingga perusahaan bisa saja kekurangan dana untuk memenuhi kewajibannya. Selain piutang, berlebihan dalam berinvestasi pada persediaan memungkinkan terjadinya pembengkakan biaya-biaya yang lain, seperti biaya penyimpanan, biaya

kerusakan, dll. Sedangkan keadaan profitabilitas perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Profitabilitas dan Perputaran Modal Kerja Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Woking Capital Turnover</i>	<i>Return on Assets</i>
2020	556.750.000	414.750.000	3,3	20%
2021	572.560.000	533.450.812	3,6	16%
2022	676.600.000	546.866.542	4	18%

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai ROA yang dimiliki masih berada di bawah standar rata-rata industri yakni sebesar 30%. Begitu pula nilai perputaran modal kerjanya yang masih dibawah 6 kali. (Kasmir, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam produktivitas pengelolaan modal kerja dan menghasilkan laba masih dikategori rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai ROA adalah penagihan piutang yang kurang baik sehingga berpotensi menjadi piutang tak tertagih, perputaran kas yang rendah sehingga menyebabkan dana menumpuk dan tidak produktif, serta investasi berlebih pada persediaan atau *over investment*. Berdasarkan gambaran latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PABRIK KELANTING SAEMA JAYA SNACK”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, didapatkan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, diantaranya adalah:

1. Jumlah investasi pada beberapa aktiva lancar cukup besar, seperti persediaan dan piutang.
2. Persediaan yang terlalu besar menimbulkan pembengkakan biaya lainnya serta kemungkinan adanya stok persediaan yang menjadi tidak bisa diolah atau tidak laku jual sehingga mengurangi pemasukan pendapatan perusahaan.
3. Besaran nilai investasi pada aktiva selain kas menyebabkan dana yang seharusnya dapat dilikuidnya menjadi tidak bisa dilakukan dan

dikhawatirkan menyebabkan perusahaan tidak bisa melunasi kewajiban finansialnya.

4. Nilai *Working Capital Turnover* berada dibawah standar industri, yaitu 6 kali yang berarti bahwa produktivitas pengelolaan modal kerjanya berada di kategori rendah.
5. Nilai ROA yang dimiliki berada dibawah standar industri rata-rata, yakni sebesar 30% yang kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti *over investment* pada persediaan, perputaran kas yang kurang maksimal dan piutang yang tak tertagih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan dan permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perputaran kas Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas?
2. Bagaimana perputaran piutang Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas?
3. Bagaimana perputaran persediaan Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas?
4. Bagaimana nilai *quick ratio* pada Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas?
5. Seberapa besar modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perputaran kas pada Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas
2. Untuk mengetahui perputaran piutang pada perusahaan Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas
3. Untuk mengetahui perputaran persediaan pada perusahaan Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas
4. Untuk mengetahui nilai *Quick Ratio* pada Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas

5. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai referensi dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan pada perusahaan dalam membuat keputusan terkait pengelolaan modal kerja perusahaan.

2. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak lain yang akan menyusun atau penelitian mengenai sumber dan pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai penerapan sumber dan penggunaan modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini juga menguraikan hasil Penelitian Relevan dan Kerangka Pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Objek dan Lokasi penelitian, Metode Penelitian, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengelolaan data, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pengelolaan data serta saran.

DAFTAR LITERATUR**LAMPIRAN**